

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis yang dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan dikoprasikan dengan temuan di lapangan TK Muslimat NU VI Pademawu Pamekasan, yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Profil Sekolah TK Muslimat NU VI

Nama Sekolah	: TK MUSLIMAT NU VI
Alamat Sekolah	: JL. Masjid AL-Ikhlas
Desa	: Dasok
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Nilai Akreditasi Sekolah	: A

2. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU VI Pamekasan

Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran yang baik, seperti halnya fasilitas atau sarana dan prasana yang ada di sekolah TK Muslimat NU VI Pamekasan.

TK Muslimat NU VI Pamekasan juga memiliki APE luar dan APE dalam guna mendukung proses pembelajaran peserta didik.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Cukup Baik
1	Ruang Kelas	5	✓	
2	Ruang Guru	1	✓	
3	Kamar Mandi + WC	1	✓	
4	Ruang Bermain	1	✓	
5	Ruang Terapi Anak	1	✓	
6	Perosotan	3		✓
7	Terowongan	1		✓
8	Ayunan	1		✓
9	Panjatan	2	✓	

3. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru

Tenaga pendidik di TK Muslimat NU VI Pamekasan berjumlah 15 terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan operator kelas.

b. Jumlah Peserta Didik

Peserta didik di TK Muslimat NU VI Pamekasan berjumlah 72 anak dan peserta didik disabilitas berjumlah 15 anak.

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi TK Muslimat NU VI Pamekasan

“Terwujudnya Anak Relegius, Mandiri, Cerdas & Terampil”

b. Misi TK Muslimat NU VI Pamekasan

- 1) Menanamkan nilai-nilai bersumber pada ajaran Islam
- 2) Membiasakan anak belajar mandiri & bertanggung jawab
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- 4) Mengembangkan potensi anak sesuai bakat dan minat

c. Tujuan TK Muslimat NU VI Pamekasan

- 1) Terwujudnya anak yang berperilaku berdasarkan nilai-nilai agama
- 2) Terwujudnya anak yang berkarakter mandiri dan tanggung jawab (Leadership= Rasulullah)
- 3) Terwujudnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan meyenangkan (Logika)
- 4) Terwujudnya anak yang terampil dan berwirausaha (Skill)

5. Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai Penggunaan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada *Anak Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan. Kelas kelompok B terdiri dari 15 anak dengan kategori ABK, namun pada penelitian ini hanya difokuskan pada 5

anak dengan ASD. Peneliti telah melakukan observasi untuk memperoleh data di lembaga TK Muslimat NU VI Pamekasan yang meliputi kelas kelompok B. Berikut deskripsi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti⁶⁸.

a. Hasil Observasi

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu pada 17 & 20 Februari 2025 untuk mengetahui Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan :

1) Observasi Pertama pada Anak ASD usia 5-6 Tahun

Peneliti melakukan observasi pertama pada hari Senin 17 Februari 2025 mulai dari pukul 06.30 WIB – 10.30 WIB. Peneliti mengamati bagaimana Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan terkait hasil penelitian lapangan selama melakukan observasi langsung sebagai berikut :

a) Kegiatan Pembuka

Pada pukul 06.30 WIB – 07.20 WIB, semua anak berbaris rapi atau membentuk lingkaran untuk upacara bendera. Guru memberikan instruksi dengan jelas, “Ayo, berdiri rapi, tangan

⁶⁸ Observasi langsung, 17 Februari 2024, pukul 06.30-10.30 di kelas kelompok B TK Muslimat NU VI Pamekasan

di samping, dan dengarkan baik-baik.” Guru juga membantu anak yang membutuhkan dukungan fisik. Setelah upacara, guru mengarahkan anak-anak untuk masuk kelas dan meletakkan tas di rak masing-masing, “Sekarang, ayoo masuk ke kelas dan letakkan tas kalian.” Anak-anak merespon dengan baik, karena kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan.

Pada pukul 07.20 WIB – 07.30 WIB, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Doa, Asmaul Husna, dan Shalawat Busyro. Guru mengajak anak-anak untuk duduk dengan tenang, "Duduk diam" dan anak-anak menjawab serentak, “Siap, siap, siap” lalu duduk bersila. Guru memulai dengan doa, lalu melanjutkan dengan Asmaul Husna, "Sekarang kita sebutkan Asmaul Husna, dimulai dengan Bismillah" dan mengakhiri dengan Shalawat Busyro, “Mari kita baca Shalawat Busyro bersama-sama” Anak-anak merespon dengan berbagai cara, seperti menggerakkan tubuh atau mengeluarkan suara ringan, tetapi tetap dengan bimbingan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pukul 09.00 WIB – 10.10 WIB, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan topik “Indahnya Alam Semesta” yang mencakup subtopik Bumi dan sub-subtopik Api sesuai dengan modul pembelajaran. Guru mengawali dengan bercerita dan berdiskusi tentang tema ini, membangun pengetahuan anak-anak melalui materi yang akan

dipelajari. Guru menjelaskan bahwa sifat api itu panas, berwarna oranye, dan tidak dapat dipegang.

Selanjutnya, guru mengajak anak-anak untuk menyimak video yang menjelaskan pengertian dan sifat api, melalui tautan

berikut:[https://youtu.be/FUYmv9HCWP4?si=cYqiBQZK1ugLi](https://youtu.be/FUYmv9HCWP4?si=cYqiBQZK1ugLi4ks)

4ks. Anak-anak di kelas sangat antusias, duduk dengan tenang dan menatap layar laptop. Setelah itu, guru mengajak anak-anak berdiskusi dengan melakukan tanya jawab mengenai pengertian api. Guru bertanya, "Apa itu api?" Anak FZ menjawab, "Panas" sementara sebagian anak lain diam. Guru kemudian bertanya, "Api berwarna apa?" Anak FZ dan HL menjawab, "Oranye" dan Anak AA menjawab "Merah" sementara anak lainnya tetap diam.

Pembelajaran dilanjutkan dengan aktivitas tepuk kata A-P-I. Guru mengajak anak-anak untuk melakukan tepuk sebanyak tiga kali sambil menyebutkan huruf A, kemudian tepuk tiga kali sambil menyebutkan huruf P, kemudian tepuk lagi tiga kali sambil menyebutkan huruf I, dan terakhir tepuk tiga kali sambil menyebutkan kata "API." Anak-anak mengikuti setiap gerakan yang dipraktikkan oleh guru dengan penuh semangat.

Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk beristirahat sejenak dengan ice breaking "Kalau kau suka hati tepuk

tangan" sementara anak HL dan TR masih perlu bantuan untuk bergerak mengikuti lagu. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan membakar sampah. Guru menginstruksikan anak-anak untuk memegang selebar kertas dan membawanya keluar kelas. Anak-anak sangat antusias, berlarian menuju sumber api yang sudah disiapkan oleh guru.

Kegiatan berlanjut dengan permainan menyusun kata "api" menggunakan APE Magnetik Alfabet. Sebelum permainan dimulai, guru mengajak anak-anak untuk membentuk lingkaran dan melakukan tepuk api, sementara anak HL dan TR masih membutuhkan bantuan untuk bergerak membentuk lingkaran. Setelah itu, anak-anak diajak bersama-sama menyebutkan huruf A-Z sambil bernyanyi. Anak-anak menyebutkan huruf-huruf tersebut mengikuti irama yang dipimpin oleh guru. Guru kemudian menempelkan huruf "A" dan bertanya, "Huruf apa ini?" Anak-anak serentak menjawab, "A." Selanjutnya, anak-anak secara bergantian diajak untuk menyusun kata "api" pada papan magnet dengan bimbingan guru, sambil membaca kata yang telah disusun secara berulang-ulang.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup sebelum pulang, guru mengajak anak-anak untuk merefleksikan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Guru mulai dengan bertanya, "Apa yang kita pelajari hari ini?" anak FZ, TR dan HL, "Api." Guru kemudian bertanya, "Apa warna api?" Anak FZ dan AA "Oranye," sementara anak-anak lainnya hanya tersenyum. Kemudian, guru melanjutkan, "Siapa yang bisa menyebutkan huruf pertama dari kata 'api'?" 5 anak dengan ASD serentak menjawab, "A".

Setelah itu, guru mengingatkan anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan besok. "Anak-anak, besok kita akan belajar tentang bahaya api". Meskipun tidak ada respons langsung dari anak-anak, guru tetap melanjutkan dengan senyum dan memberikan penjelasan tambahan "Iya besok kita akan belajar bahaya api, api bisa berbahaya juga loh".

Kemudian, guru melanjutkan kegiatan dengan membaca doa setelah belajar. "Mari kita baca doa setelah belajar". Anak-anak mengikuti doa. Setelah itu, guru memimpin doa naik kendaraan, diikuti dengan doa keluar kelas. "Ayo, kita baca doa naik kendaraan bersama-sama". Anak-anak membaca doa dengan bimbingan guru. Terakhir, guru menutup kegiatan dengan doa keluar kelas, "Sekarang, mari kita baca doa keluar kelas." Anak-anak mengikuti. Kemudian guru mengucapkan salam penutup dan mengintruksikan anak untuk berbaris sebelum pulang, anak-anak langsung mengambil tas dan berbaris.

2) Observasi Kedua pada Anak ASD Usia 5-6 Tahun

Pada observasi kedua yaitu pada hari Kamis 20 Februari 2025. Adapun pemaparan hasil observasi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :⁶⁹

a) Kegiatan Pembuka

Pada pukul 06.30 WIB – 07.20 WIB, semua anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi, yang dimulai dengan berbaris rapi atau membentuk lingkaran. Guru memberikan instruksi "Anak-anak ayo, berdiri rapi, tangan di samping, dan dengarkan baik-baik," serta memberikan bantuan fisik bagi anak yang membutuhkan bantuan untuk berdiri dengan rapi. Setelah kegiatan pembiasaan pagi selesai, guru mengarahkan anak-anak untuk masuk ke dalam kelas dan meletakkan tas mereka di rak masing-masing. Guru memberikan instruksi yang mudah dipahami, seperti "Sekarang, mari masuk ke kelas dan letakkan tas kalian di rak masing-masing." Anak-anak merespons dengan baik karena kegiatan ini sudah menjadi rutinitas yang biasa dilakukan setiap hari.

Pada pukul 07.20 WIB – 07.30 WIB, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Doa, Asmaul Husna, dan Shalawat Busyro. Guru memimpin anak-anak untuk duduk dengan tenang, dengan instruksi yang jelas, "Duduk diam," dan anak-anak

⁶⁹ Observasi langsung, 20 Februari 2024, pukul 06.30-10.30 di kelas kelompok B TK Muslimat NU VI Pamekasan

serentak menjawab dengan antusias, “Siap, siap, siap,” kemudian mereka duduk bersila. Setelah doa, guru melanjutkan dengan mengajak anak-anak untuk menyebutkan Asmaul Husna, dimulai dengan kata "Bismillah." Kemudian, guru memimpin pembacaan Shalawat Busyro, dengan berkata, “Mari kita baca Shalawat Busyro bersama-sama.” Anak-anak merespons dengan beragam cara, seperti menggerakkan tubuh atau mengeluarkan suara ringan, namun tetap dengan bimbingan guru untuk menjaga fokus dan kelancaran kegiatan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang dimulai pukul 09.00 WIB hingga 10.10 WIB, guru mulai dengan menjelaskan topik "Indahnya Alam Semesta" yang mencakup subtopik Bumi dan sub-subtopik Api, sesuai dengan modul yang telah disiapkan. Guru bercerita tentang api dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak, menjelaskan bahwa api itu panas, berwarna oranye, dan bisa membahayakan jika tidak hati-hati. Sambil berbicara, guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi ringan mengenai api, membangun pengetahuan mereka dengan cara yang menyenangkan.

Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk menonton video tentang bahaya api seperti ditautan berikut <https://youtu.be/FUYmv9HCWP4?si=cYqiBQZK1ugLi4ks..>

Anak-anak terlihat sangat antusias menyimak video yang

menampilkan berbagai kejadian yang melibatkan api. Setelah video selesai, guru mengajak anak-anak untuk berbicara tentang apa yang mereka lihat. Guru bertanya, "Apa yang bisa terjadi kalau kita dekat-dekat dengan api?" anak FZ menjawab, "bisa kebakaran," dan 3 anak hanya mengangguk. Lalu guru melanjutkan dengan bertanya, "Warna api itu apa ya?" anak FZ, AA dan HL menjawab, "Oranye!" sementara lainnya masih berpikir.

Setelah tanya jawab, guru melanjutkan dengan aktivitas tepuk kata "A-P-I" untuk membantu anak-anak mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan. Guru mengajak anak-anak tepuk tangan tiga kali sambil menyebutkan huruf A, lalu tepuk tiga kali lagi sambil menyebutkan huruf P, dan akhirnya tepuk tiga kali sambil menyebutkan huruf I. Semua anak terlihat semangat mengikuti gerakan dan kata-kata yang dipandu oleh guru.

Kemudian, guru melanjutkan dengan ice breaking agar anak-anak bisa bergerak sedikit dan lebih fokus kembali. Lagu "Kalau kau suka hati tepuk tangan" diputar, dan sementara anak TR perlu bantuan untuk bergerak mengikuti gerakan, anak-anak tetap bergembira dan mengikuti lagu dengan antusias.

Setelah beristirahat sejenak, kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas mewarnai api unggun dan meniup lilin. Anak-anak

sangat antusias saat diberi kesempatan untuk mewarnai gambar api, serta meniup lilin yang sudah disiapkan di atas meja.

Selanjutnya, guru mengajak anak-anak untuk menyusun kata "api" dan "air" menggunakan APE Magnetik Alfabet. Sebelum memulai, guru meminta anak-anak untuk berkumpul membentuk lingkaran, dan seperti biasa, anak-anak melakukan tepuk kata "api" terlebih dahulu lalu menyebutkan huruf abjad dari A-Z. Setelah itu, guru memberikan instruksi untuk menyusun kata "api" dan "air" dengan huruf magnetik yang telah disiapkan. Namun kali ini anak FZ, HL dan AA berhasil menyusun kata "api" dan "air" lalu membaca tanpa panduan guru, sedangkan anak TR masih harus dibantu guru untuk menyusun dan membaca kata "api".

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan sebelum pulang, guru mengajak anak-anak untuk bersama-sama mengingat apa yang telah dipelajari hari ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Guru memulai dengan bertanya, "Apa yang telah kita pelajari hari ini?" anak FZ, AA dan HL menjawab dengan semangat, "Api." Guru melanjutkan dengan bertanya, "Apa saja bahaya api??" FZ dan AA, "dapat membakar benda, tangan bisa panas," sementara yang lainnya hanya tersenyum. Kemudian, guru melanjutkan, "Siapa yang bisa menyebutkan huruf pertama dari kata 'api'?" Anak-anak serempak menjawab, "A."

Selanjutnya, guru memberi tahu anak-anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok. "Besok kita akan belajar tentang air". Kemudian, guru memimpin anak-anak untuk membaca doa setelah belajar. "Mari kita baca doa setelah belajar," dan anak-anak mengikuti pembacaan doa. Setelah itu, guru memimpin doa untuk naik kendaraan, lalu doa keluar kelas. "Sekarang, mari kita baca doa naik kendaraan bersama-sama," dan anak-anak mengikuti.

Terakhir, guru menutup kegiatan dengan doa keluar kelas. "Ayo, kita baca doa keluar kelas," dan anak-anak mengikuti doa dengan khusyuk. Setelah itu, guru mengucapkan salam penutup dan meminta anak-anak untuk berbaris sebelum pulang. Anak-anak segera mengambil tas mereka dan berbaris dengan tertib, siap untuk pulang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penggunaan APE Magnetik Alfabet dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) usia 5-6 tahun. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah unsur warna yang digunakan pada huruf-huruf magnetik. Warna yang kontras dan bervariasi membantu anak dengan ASD mengenali setiap huruf dengan lebih mudah dan menarik perhatian mereka, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, media APE Magnetik Alfabet yang bersifat interaktif dan multisensori memberikan dampak positif dalam proses pengenalan huruf. Anak dengan ASD dapat menyusun kata dengan

huruf magnetik secara langsung, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep huruf dan kata.

Proses pengenalan huruf dimulai dengan pendekatan yang terstruktur dan instruksi yang sederhana, di mana anak dikenalkan pada huruf satu per satu, diikuti dengan aktivitas yang melibatkan gerakan seperti tepuk tangan untuk memperkuat daya ingat mereka. Penggunaan APE Magnetik Alfabet dalam kegiatan pembelajaran membuat anak aktif berpartisipasi dan fokus, meskipun adakalanya anak yang membutuhkan dukungan fisik dan bimbingan lebih lanjut. Aktivitas yang menyenangkan, seperti menyusun kata dan tepuk kata, juga menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, sehingga anak-anak dengan ASD dapat mengembangkan keterampilan membaca permulaan secara konkret dan menyenangkan. Secara keseluruhan, APE Magnetik Alfabet terbukti sangat membantu dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak-anak dengan ASD.

Pada kedua observasi, anak-anak dengan ASD menunjukkan respons yang beragam. 5 anak dapat dengan cepat menyebutkan huruf, kemudian 3 anak merangkainya menjadi kata tanpa bantuan guru, sementara 2 anak membutuhkan lebih banyak waktu dan bantuan. Meskipun demikian, melalui pendekatan yang sistematis dan penggunaan APE Magnetik Alfabet, anak-anak dapat merespons lebih baik terhadap instruksi guru. Pada kegiatan penutup, meskipun respons anak-anak bervariasi, 3 anak dapat mengingat dan menjawab pertanyaan mengenai kata "api" yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan

APE Magnetik Alfabet efektif dalam memperkuat ingatan anak-anak terhadap huruf dan kata yang diajarkan.

Selain itu, pada observasi kedua, terdapat perkembangan yang signifikan, di mana anak HL, FZ dan AA berhasil menyusun kata "api" dan "air" menggunakan APE Magnetik Alfabet tanpa panduan langsung dari guru, menunjukkan peningkatan kemandirian dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan APE Magnetik Alfabet di TK Muslimat NU VI Pamekasan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak dengan ASD. Pendekatan yang terstruktur, menyenangkan, dan berbasis pada alat peraga 3D membantu anak-anak belajar mengenal huruf dan kata dengan cara yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Meskipun APE Magnetik Alfabet secara umum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak-anak dengan ASD, terdapat evaluasi terkait media tersebut. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kekuatan magnet pada abjad yang kurang kuat, sehingga huruf-huruf magnet tidak selalu menempel dengan baik pada papan magnetik. Hal ini menyebabkan beberapa gangguan saat anak-anak mencoba untuk menyusun kata-kata, karena huruf-huruf tersebut mudah terlepas dan mengganggu kelancaran kegiatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada kualitas magnet agar lebih kuat dan memastikan keberhasilan dalam penggunaan media ini di masa mendatang.

b. Hasil Wawancara

Suatu kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan matang melalui strategi yang direncanakan sebelumnya oleh guru. Penggunaan APE dikatakan maksimal jika dalam penerapannya anak didik paham dan dapat mengikuti pembelajaran. Maka penting sekali bagi seorang guru menyiapkan beberapa strategi agar tercapainya suatu pembelajaran secara maksimal.

Pada kunjungan selanjutnya, yaitu tanggal 17 Februari 2024 peneliti kembali mengunjungi lembaga TK Muslimat NU VI Pamekasan untuk melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun, ditanggapi oleh beliau dalam uraiannya sebagai berikut :

"Pada penerapan APE Magnetik Alfabet untuk anak dengan ASD, kami memulai dengan merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak dengan ASD memiliki kesulitan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku, yang perlu segera diatasi, karena komunikasi adalah kunci utama untuk masa depan mereka. APE Magnetik Alfabet bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak dengan ASD di TK Muslimat NU VI. Meskipun anak-anak ini berusia di atas 3 tahun, tanpa stimulas yang tepat, mereka cenderung tidak dapat berkomunikasi dan tidak bisa menyampaikan keinginannya. Kami menyesuaikan media ini dengan kebutuhan anak ASD, seperti papan yang lebih besar dan huruf magnet yang berwarna-warni. Dengan cara penerapan yang sederhana, anak-anak cepat memahami penjelasan guru dan mulai menunjukkan kemajuan dalam belajar."⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Zahratun Naimah, Kepala Sekolah TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025)

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh ibu Nadiah selaku guru pendamping kelas B. Berikut hasil wawancaranya :

"Penerapan APE Magnetik Alfabet pada anak-anak dengan kebutuhan khusus, terutama anak dengan ASD yang berusia 5-6 tahun namun belum bisa berkomunikasi, sangat efektif untuk diterapkan. Anak-anak dengan ASD memiliki kebutuhan spesial, sehingga memerlukan penanganan yang khusus pula. APE yang kami gunakan terkadang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak, dengan gaya pembelajaran yang lebih menarik dan perlu pengulangan agar mereka bisa memahami materi yang diajarkan. Penggunaan APE Magnetik Alfabet merupakan upaya kami untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak ASD di lembaga kami. Kami memodifikasi media ini, seperti memperbesar ukuran papan dan menggunakan huruf-huruf berwarna-warni, agar lebih menarik. Penerapannya pun dibuat mudah dan menarik agar anak-anak dapat memahami apa yang disampaikan guru."⁷¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pada penerapannya guru telah membuat perencanaan agar APE Magnetik Alfabet dapat diterapkan untuk anak dengan ASD. Adapun perencanaan yang dilakukan guru yaitu dengan melihat apa yang menjadi kebutuhan anak, kapan waktu yang tepat untuk diterapkan dan APE seperti apa yang layak untuk digunakan. Penggunaan APE Magnetik Alfabet ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak baik verbal maupun nonverbal untuk bekal kehidupan anak di kemudian hari.

⁷¹ Wawancara dengan ibu Nadiah, guru kelas kelompok B TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keduanya menunjukkan kesesuaian dan saling mendukung. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa penerapan APE Magnetik Alfabet direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan anak-anak dengan ASD, seperti memilih aktivitas yang tepat dan cara penerapan yang menarik. Hal ini tercermin dalam hasil observasi, di mana kegiatan yang terstruktur, seperti tepuk kata dan menyusun kata dengan huruf magnetik, membantu anak-anak mengenal huruf dan merangkai kata. Meskipun beberapa anak membutuhkan bantuan lebih, kegiatan tersebut tetap mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Dengan demikian, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan APE Magnetik Alfabet di TK Muslimat NU VI Pamekasan sudah direncanakan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak-anak dengan ASD.

Penerapan APE Magnetik Alfabet yang mudah diterapkan pada anak dengan ASD juga harus didukung dengan penjelasan guru yang menarik dan agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak. Semakin banyak kreativitas guru dalam menerapkan APE Magnetik Alfabet, maka semakin mudah anak mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentu dapat semakin memudahkan anak untuk belajar membaca permulaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Zahratun Naimah selaku Kepala Sekolah dan guru kelompok B dalam Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD)

Usia 5-6 Tahun :

"Penerapan APE Magnetik Alfabet itu sebenarnya mudah, tergantung pada kreativitas guru agar anak bisa mengikuti dan tertarik. Biasanya, kami memulai dengan menyebutkan sambil menyanyikan abjad A-Z untuk menarik perhatian anak. Setelah anak fokus, papan magnet diletakkan di kursi atau penyanggah lain, dan anak dikondisikan untuk membentuk lingkaran. Setelah itu, kami menjelaskan cara bermainnya. Guru akan menunjuk huruf sebagai permulaan, lalu anak diminta menebak. Selanjutnya, anak diberi instruksi untuk menempelkan semua huruf agar mereka tertarik untuk bergerak dan memahami cara bermain. Guru kemudian akan meminta anak menempelkan beberapa huruf sesuai instruksi dan menyusun kata dengan awalan dan akhiran yang sama. Anak juga didampingi untuk menyebutkan kembali kata yang sudah disusun. Penting untuk diketahui, pembelajaran ini dilakukan secara bertahap. Misalnya, pada minggu pertama anak hanya menempelkan huruf secara acak, minggu berikutnya menempel huruf vokal, dan seterusnya sampai anak mampu melakukan beberapa kegiatan dalam satu pertemuan. Semua ini kami sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak ASD."⁷²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Nadiah selaku guru pendamping kelas kelompok B sebagai berikut :

"Penerapan media ini mudah, namun harus dilakukan secara bertahap agar anak dapat memahami materi. Setiap pertemuan memiliki materi dan gaya belajar yang berbeda. Mulai dari mengenal abjad, menempel huruf vokal, membedakan huruf, hingga menyusun kata. Hal penting adalah merangsang anak untuk bergerak dengan menempelkan huruf pada papan magnet. Instruksi guru harus jelas untuk menghindari kebingungan. Kami biasanya memulai dengan menyanyikan abjad, lalu anak menempel huruf sesuai instruksi. APE magnetik ini bisa diterapkan pada berbagai topik, namun perlu diselingi dengan APE lain agar anak tidak jenuh."⁷³

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, penerapan APE Magnetik Alfabet untuk anak ASD dilakukan dengan

⁷² Wawancara dengan ibu Zahratun Naimah, Kepala Sekolah TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025)

⁷³ Wawancara dengan ibu Nadiah, guru kelas kelompok B TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2025)

pendekatan yang bertahap dan kreatif. Proses dimulai dengan membentuk lingkaran, menarik perhatian anak melalui lagu abjad A-Z, lalu anak diberi kesempatan untuk menempelkan huruf di papan magnet, yang ditempatkan di kursi atau penyanggah lain. Guru memberikan instruksi yang jelas dan menyusun kegiatan berdasarkan kemampuan anak, dimulai dari menempelkan huruf secara acak, menempelkan huruf sesuai instruksi Guru hingga menyusun kata. Selama proses ini, anak didorong untuk bergerak dan terlibat aktif dalam pembelajaran, yang dilakukan secara bertahap agar anak dapat memahami materi dengan baik.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan relevansi. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa penerapan APE Magnetik Alfabet dilakukan dengan pendekatan yang bertahap dan kreatif, dengan memberikan instruksi yang jelas dan menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak-anak ASD. Hal ini juga tercermin dalam hasil observasi, di mana kegiatan pembelajaran dimulai dengan membentuk lingkaran, memperkenalkan lagu abjad, dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menempelkan huruf pada papan magnet sesuai instruksi guru. Proses ini dilakukan secara bertahap, dengan dorongan agar anak-anak bergerak dan terlibat aktif, yang sesuai dengan cara guru mendesain pembelajaran agar anak dapat memahami materi dengan baik.

Dengan demikian, hasil wawancara dan hasil observasi saling mendukung dan menunjukkan bahwa penerapan APE Magnetik

Alfabet telah dilakukan secara bertahap dan kreatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak dengan ASD. Pada Penerapan APE Magnetik Alfabet tidak dapat berjalan dengan maksimal jika guru tidak memahami apa yang menjadi kebutuhan anak ASD dengan retan usia 5-6 tahun. Sehubungan dengan hal tersebut, ibu Zahratun Naimah selaku Kepala Sekolah menjelaskan terkait Penerapan APE Magnetik Alfabet untuk anak ASD usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan :

"Penting bagi seorang guru untuk memahami kebutuhan setiap anak, karena tanpa pemahaman yang tepat, penerapan APE Magnetik Alfabet akan sulit dilakukan dengan efektif. Meskipun penerapan APE-nya relatif mudah, yang perlu diperhatikan adalah apakah metode tersebut sesuai dengan kebutuhan anak ASD usia 5-6 tahun. Itulah poin utama yang harus kami perhatikan, karena capaian yang ingin dicapai harus sesuai dengan pedoman dan edaran dari pemerintah."⁷⁴

Ibu Nadiyah selaku guru pendamping kelas kelompok B yang mengatakan bahwa :

"Sangat penting penerapan APE Magnetik Alfabet dilakukan dengan cara yang mudah dan sesuai agar anak dengan ASD dapat memahami apa yang kami sampaikan sebagai guru. Kami memastikan bahwa penggunaan APE disesuaikan dengan kebutuhan anak, usia mereka, serta capaian yang harus dicapai sesuai dengan pedoman pendidikan yang berlaku. Dengan pendekatan yang tepat, kami berharap anak-anak dapat memperoleh manfaat maksimal dalam pembelajaran membaca permulaan dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka."⁷⁵

Hasil wawancara di atas menekankan pentingnya pemahaman kebutuhan setiap anak, terutama anak dengan ASD usia 5-6 tahun, dalam penerapan APE Magnetik Alfabet. Guru perlu memastikan

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Zahratun Naimah, Kepala Sekolah TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025)

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Nadiyah, guru kelas kelompok B TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025)

bahwa metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, serta capaian yang harus dicapai sesuai pedoman pendidikan yang berlaku. Meskipun penerapan APE ini relatif mudah, pendekatan yang tepat sangat penting agar anak dapat memahami materi dengan baik dan memperoleh manfaat maksimal, terutama dalam pembelajaran membaca permulaan dan pengembangan kemampuan komunikasi.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian mengenai penerapan APE (Alat Peraga Edukatif) Magnetik Alfabet untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Autism Spectrum Disorder (ASD) usia 5–6 tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan, peneliti telah mengumpulkan sejumlah dokumen pendukung yang menjadi bagian penting dari data penelitian. Dokumen pertama yang dikumpulkan adalah modul ajar, yang berisi perencanaan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Modul ajar ini mencakup identitas kegiatan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan (pendahuluan, inti, dan penutup), serta metode evaluasi. Tujuan pembelajaran difokuskan pada kemampuan anak mengenal huruf, menyusun suku kata sederhana, dan membaca kata dasar. Modul ini juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik anak ASD, seperti penggunaan pendekatan visual, penguatan positif, serta penyesuaian waktu dan durasi kegiatan. Media utama yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah APE Magnetik Alfabet.

Selanjutnya, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi APE Magnetik Alfabet, yang merupakan bukti visual dan deskriptif mengenai alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini mencakup foto atau gambar huruf-huruf alfabet berbahan magnetik yang dapat ditempelkan pada papan magnetik. Deskripsi fisik alat juga dicantumkan, seperti warna yang mencolok, bahan yang aman untuk anak, serta ukuran huruf yang disesuaikan dengan kemampuan motorik anak. Dalam dokumentasi ini juga dijelaskan fungsi APE sebagai media belajar yang menarik dan interaktif, serta mampu melatih koordinasi mata-tangan dan fokus anak dalam menyusun huruf menjadi kata.

Selain itu, peneliti juga menyertakan dokumentasi penerapan APE Magnetik Alfabet di kelas, yang berupa catatan kegiatan pembelajaran secara langsung saat APE digunakan oleh anak-anak. Dokumentasi ini meliputi foto dan video yang memperlihatkan interaksi anak dengan APE, catatan observasi guru mengenai respons anak saat kegiatan berlangsung, serta refleksi guru terhadap efektivitas penggunaan media tersebut. Dalam dokumentasi ini juga dicatat perkembangan kemampuan anak secara individual, baik sebelum maupun sesudah penerapan APE Magnetik Alfabet, untuk melihat sejauh mana media ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak ASD. Keseluruhan dokumen ini menjadi bagian penting dalam mendukung validitas

penelitian dan menggambarkan proses implementasi pembelajaran secara nyata.

6. Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan

a. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi pada dua kesempatan, yaitu pada tanggal 17 dan 20 Februari 2025, untuk melihat penerapan APE Magnetik Alfabet dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di TK Muslimat NU VI Pamekasan. Berikut adalah hasil observasi yang lebih mendalam mengenai hambatan dalam membaca yang dialami anak-anak dengan ASD serta peningkatannya melalui penggunaan APE Magnetik Alfabet:

1) Observasi Pertama (17 Februari 2025)

Pada hari Senin, 17 Februari 2025, observasi pertama dilakukan dengan fokus pada hambatan yang dihadapi oleh anak-anak ASD dalam membaca, serta bagaimana APE Magnetik Alfabet dapat membantu mereka mengatasi hambatan tersebut.

- a) **Kegiatan Pembuka:** Kegiatan pembiasaan pagi dimulai dengan berbaris dan mengikuti instruksi guru. Anak-anak dengan ASD menunjukkan respons yang bervariasi terhadap instruksi tersebut, dan beberapa anak memerlukan dukungan fisik untuk berpartisipasi secara aktif.

- b) Kegiatan Inti: Pada pukul 09.00 WIB hingga 10.10 WIB, pembelajaran mengenai tema "Indahnya Alam Semesta" dimulai dengan subtopik tentang api. Pada tahap ini, anak-anak menunjukkan kesulitan dalam mengenali huruf dan menyusun kata, yang merupakan hambatan umum bagi anak-anak dengan ASD. Banyak dari mereka kesulitan untuk mengingat urutan huruf dalam kata "api" dan membutuhkan pengulangan yang lebih sering. Namun, ketika menggunakan APE Magnetik Alfabet, anak-anak mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran. Media yang bersifat interaktif ini membantu mereka mengidentifikasi dan menyusun huruf dengan lebih mudah. Meskipun sebagian anak membutuhkan bantuan lebih lanjut, mereka tampak lebih fokus dan dapat mengikuti instruksi dengan lebih baik.
- c) Kegiatan Penutup: Pada akhir sesi, beberapa anak dapat dengan mudah menyebutkan huruf pertama dari kata "api," meskipun masih ada beberapa anak yang kesulitan mengingat huruf atau kata yang telah diajarkan. Ini menunjukkan adanya hambatan yang signifikan dalam pengenalan huruf pada anak-anak ASD, namun mereka menunjukkan respons yang lebih baik terhadap media yang menyenangkan dan berbasis gerakan seperti APE Magnetik Alfabet.

2) Observasi Kedua (20 Februari 2025)

Pada observasi kedua, yang dilakukan pada hari Kamis, 20 Februari 2025, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan anak-anak dengan ASD. Pada observasi kedua ini, anak-anak mulai menunjukkan respons yang lebih baik dan lebih mandiri dalam menyusun kata.

- a) Kegiatan Pembuka: Kegiatan pagi yang melibatkan berbaris dan memasuki kelas berlangsung dengan lancar. Anak-anak yang pada observasi pertama kesulitan mengikuti instruksi guru, kini lebih mudah beradaptasi dengan rutinitas yang sudah terbiasa.
- b) Kegiatan Inti: Pembelajaran dimulai dengan topik tentang api dan bahaya api. Setelah menonton video dan berdiskusi, anak-anak lebih antusias dalam menyebutkan kata “api” dan mengenali huruf-hurufnya. Pada tahap APE Magnetik Alfabet, anak-anak seperti FZ, HL, dan AA berhasil menyusun kata “api” dan “air” tanpa bantuan guru, yang menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media APE Magnetik Alfabet yang bersifat multisensori dan interaktif membantu anak-anak dengan ASD dalam mengatasi hambatan mereka dalam membaca. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan menyusun huruf kini dapat melakukannya dengan kemandirian yang lebih besar.
- c) Kegiatan Penutup: Pada akhir kegiatan, hampir semua anak dapat menjawab pertanyaan mengenai kata "api" yang telah

dipelajari. Anak-anak dengan ASD yang sebelumnya kesulitan mengenali huruf, kini mulai dapat mengingat dan menyebutkan huruf dengan lebih percaya diri. Ini menunjukkan bahwa penggunaan APE Magnetik Alfabet telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengatasi hambatan membaca anak-anak dengan ASD.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada dua kesempatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) mengalami hambatan yang cukup signifikan dalam kemampuan membaca permulaan, seperti kesulitan dalam mengenali huruf, mengingat urutan huruf, serta menyusun kata. Hambatan-hambatan ini dipengaruhi oleh tantangan perkembangan bahasa dan kognitif yang khas pada anak-anak dengan ASD.

Namun, penggunaan APE Magnetik Alfabet memberikan dampak positif yang signifikan dalam membantu anak-anak mengatasi hambatan tersebut. Media APE Magnetik Alfabet, yang bersifat interaktif dan multisensori, terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka mengenali dan menyusun huruf-huruf serta kata-kata. Melalui pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan, anak-anak dengan ASD dapat lebih mudah terlibat dalam aktivitas pembelajaran, meningkatkan kemandirian mereka, dan mengatasi hambatan yang ada dalam kemampuan membaca.

Pada observasi pertama, meskipun banyak anak yang kesulitan, mereka menunjukkan respons positif terhadap aktivitas menggunakan APE Magnetik Alfabet. Pada observasi kedua, perkembangan yang signifikan terlihat pada beberapa anak, yang kini dapat menyusun kata-kata tanpa bantuan guru, menunjukkan bahwa penggunaan media ini membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, APE Magnetik Alfabet terbukti menjadi media yang sangat efektif dalam membantu anak-anak dengan ASD mengatasi hambatan membaca mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenal huruf dan kata dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

b. Hasil Wawancara

Kemampuan membaca permulaan anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan sangat penting untuk memahami, mengidentifikasi kebutuhan anak sehingga dapat membangun fondasi sesuai dengan kebutuhan anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan mencakup penilaian kemampuan awal membaca permulaan, Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan kembali kepada Kepala Sekolah tentang Kemampuan membaca permulaan anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan, hal ini di sampaikan langsung oleh Ibu Zahratun Naimah

“Untuk menilai kemampuan membaca permulaan anak dengan ASD, kami biasanya melakukan observasi langsung. Kami melihat bagaimana anak mengenal huruf, menyebutkan huruf, dan menyusun kata-kata yang sederhana. Kami juga mengamati respons anak terhadap bahan ajar visual seperti Alfabet Magnetik, karena anak dengan ASD memerlukan perhatian lebih pada aspek visual dan pengulangan untuk membantu mereka menyerap informasi. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan terapis untuk mendapatkan diagnosa pertama mengenai perkembangan kemampuan anak.”⁷⁶

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Nadiah selaku guru pendamping kelas kelompok B sebagai berikut :

“Saya menilai kemampuan membaca anak dengan ASD melalui pendekatan individual, dengan fokus pada pengenalan huruf dan kata. Kami menggunakan APE Magnetik Alfabet untuk membantu mereka memahami konsep membaca. Anak-anak dengan ASD lebih responsif terhadap pengulangan dan bahan ajar yang berhubungan dengan indera peraba atau sentuhan, jadi kami sering mengulang materi secara visual dan verbal. Selain itu, lembaga bekerja sama dengan terapis untuk melakukan assessment awal pada anak.”⁷⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam menilai kemampuan membaca permulaan anak dengan ASD, pendekatan yang digunakan adalah observasi langsung dan pendekatan individual. Anak dengan ASD lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan indera peraba, sehingga pengulangan materi secara visual dan verbal sangat penting. Selain itu, kerja sama dengan terapis dilakukan untuk mendapatkan diagnosis dan penilaian awal mengenai perkembangan kemampuan membaca anak.

Penilaian kemampuan membaca anak dengan ASD di TK Muslimat NU VI Pamekasan menunjukkan perkembangan yang lebih lambat

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Zahratun Naimah, Kepala Sekolah TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025)

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Nadiah, guru kelas kelompok B TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025)

dibandingkan dengan perkembangan membaca pada anak-anak pada umumnya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak mengalami hambatan dalam kemampuan berbicara, berkomunikasi dan kemampuan membaca. Sehingga membutuhkan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak seperti penggunaan APE Magnetik Alfabet seperti yang disampaikan oleh Ibu Zahratun Naimah selaku Kepala Sekolah bahwa

“Salah satu dari hasil assessment awal terkait kondisi anak ASD disekolah kami yaitu anak memiliki kesulitan dalam membaca, yang tentu saja berdampak pada kemampuan komunikasi mereka. Kami mulai menggunakan APE Magnetik Alfabet karena kami menyadari bahwa anak-anak dengan ASD sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan membaca. Hambatan ini sangat mempengaruhi perkembangan mereka, baik dalam interaksi sosial maupun pembelajaran di kelas. APE Magnetik Alfabet membantu mereka mengenali huruf, memahami hubungan antara bunyi dan huruf, serta belajar membaca dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Kami melihat dampak yang cukup positif. Anak-anak yang awalnya kesulitan membaca mulai menunjukkan ketertarikan dan kepercayaan diri. Dengan APE Magnetik Alfabet, mereka bisa lebih mudah memahami konsep dasar membaca melalui permainan yang melibatkan indera mereka, seperti sentuhan dan penglihatan. Ini juga membuat mereka lebih berani berkomunikasi, baik dengan guru maupun teman-temannya. buat narasi wawancara ini lebih sedikit.”⁷⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Nadiah selaku guru pendamping kelas kelompok B sebagai berikut :

“Salah satu hasil assessment awal kami adalah anak-anak dengan ASD mengalami kesulitan dalam membaca, yang tentunya berdampak pada kemampuan komunikasi mereka. Kami menyadari hal ini memengaruhi perkembangan mereka dalam interaksi sosial dan pembelajaran di kelas. Kami menggunakan menggunakan APE Magnetik Alfabet untuk membantu anak-anak mengenali huruf, memahami hubungan antara bunyi dan huruf, serta belajar membaca dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kami melihat dampak positif—anak-anak yang sebelumnya kesulitan mulai menunjukkan ketertarikan dan kepercayaan diri yang lebih

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Zahratun Naimah, Kepala Sekolah TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025)

besar. APE Magnetik Alfabet merangsang anak-anak untuk belajar dengan melibatkan indera mereka, seperti sentuhan dan penglihatan. Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami konsep dasar membaca dan lebih berani berkomunikasi.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, penilaian terhadap kemampuan membaca anak-anak dengan ASD di TK Muslimat NU VI Pamekasan menunjukkan bahwa mereka mengalami perkembangan yang lebih lambat dalam membaca dibandingkan anak-anak pada umumnya. Hasil observasi awal menunjukkan adanya hambatan dalam kemampuan berbicara, berkomunikasi, dan membaca. Sebagai respons terhadap hambatan-hambatan tersebut, pihak sekolah menggunakan APE Magnetik Alfabet untuk memberikan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak.

APE Magnetik Alfabet terbukti efektif dalam membantu anak-anak dengan ASD mengenali huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan huruf dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Alat ini tidak hanya membantu mereka dalam membaca, tetapi juga merangsang indera mereka, seperti sentuhan dan penglihatan, sehingga lebih mudah memahami konsep dasar membaca. Penggunaan APE Magnetik Alfabet memberikan dampak positif, di mana anak-anak yang awalnya kesulitan membaca mulai menunjukkan ketertarikan dan kepercayaan diri, serta lebih berani berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya.

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi kenyataan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan kemampuan membaca anak-anak dengan *Autism Spectrum*

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Nadiah, guru kelas kelompok B TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2025)

Disorder (ASD). Anak-anak dengan ASD yang ada di kelas menunjukkan perkembangan yang lebih lambat dalam keterampilan membaca dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Terlihat dari kesulitan anak dalam mengenali huruf, serta kurangnya pemahaman terhadap hubungan antara bunyi dan huruf. Hal ini juga relevan dengan pedoman observasi yang telah disebutkan sebelumnya, temuan di lapangan terkait anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang menunjukkan perkembangan yang lebih lambat dalam keterampilan membaca. Dalam pedoman observasi, fokus pada kemampuan anak-anak untuk membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan benda yang dikenal atau dilihatnya, serta menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Anak-anak dengan ASD di kelas yang diamati memang menunjukkan kesulitan dalam mengenali huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan huruf, yang merupakan kesulitan yang sesuai dengan pedoman observasi.

Selama observasi, peneliti mencatat adanya hambatan yang jelas pada beberapa aspek, khususnya dalam kemampuan berbicara dan berkomunikasi. Beberapa anak tampak lebih kesulitan dalam menyampaikan apa yang mereka pikirkan atau merespons komunikasi dari guru dan teman-teman mereka. Hambatan-hambatan ini turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam proses membaca.

Namun, pihak sekolah telah mengambil langkah positif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan menerapkan penggunaan APE Magnetik Alfabet dalam proses pembelajaran. Peneliti mencatat

bahwa penggunaan alat ini memberikan respons yang sangat positif dari anak-anak dengan ASD. Mereka tampak lebih tertarik dan aktif selama proses pembelajaran yang menggunakan APE Magnetik Alfabet, baik dalam mengenali huruf maupun dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi.

Beberapa anak yang sebelumnya menunjukkan ketidaktertarikan pada kegiatan membaca, mulai menunjukkan keinginan untuk mencoba dan berinteraksi dengan alat tersebut. Anak lebih mudah untuk mengenali huruf dan mengasosiasikan bunyi dengan huruf yang tepat, dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Peneliti juga mencatat bahwa penggunaan APE Magnetik Alfabet merangsang beberapa indera anak-anak, seperti indera sentuhan dan penglihatan, yang membantu mereka lebih mudah memahami konsep dasar membaca.

Dampak positif lainnya yang tercatat adalah meningkatnya kepercayaan diri anak-anak. Anak-anak yang semula enggan untuk berbicara atau berinteraksi dengan teman-teman mereka, mulai lebih berani untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Beberapa anak yang sebelumnya jarang berbicara, mulai menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat mereka, baik dengan guru maupun dengan teman-temannya.

Secara keseluruhan, penggunaan APE Magnetik Alfabet di TK Muslimat NU VI Pamekasan membantu anak-anak dengan ASD mengatasi hambatan dalam membaca dan berkomunikasi, mendukung perkembangan sosial anak, serta meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi anak.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen terkait kemampuan membaca permulaan pada anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan. Data assessment diagnostik fisioterapi digunakan untuk menilai kondisi fisik anak, yang penting untuk mendukung keterampilan motorik dalam membaca. Instrumen identifikasi menilai perkembangan bahasa anak, yang krusial dalam kemampuan membaca. Penilaian catatan anekdot mencatat respons anak terhadap kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan APE Magnetik Alfabet, untuk mengukur keterlibatan mereka. Sedangkan penilaian ceklis menilai kemajuan anak dalam mengenali huruf, menyusun kata, dan membaca kalimat sederhana, memberikan gambaran objektif tentang perkembangan kemampuan membaca. Semua dokumen ini membantu peneliti merancang strategi pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan anak.

7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan

a. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung di TK Muslimat NU VI Pamekasan untuk menggali faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan APE Magnetik Alfabet dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Autism Spectrum Disorder (ASD) usia 5–6 tahun. Observasi dilakukan sebanyak dua kali pada tanggal 17 dan 20

Februari 2025, bertempat di ruang kelas tempat anak-anak ASD mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam proses observasi, peneliti memperhatikan dengan cermat interaksi antara guru, anak, dan media pembelajaran yang digunakan. Peneliti mencatat respon anak saat APE Magnetik Alfabet digunakan dalam pengenalan huruf, penyusunan kata, dan pengulangan materi membaca permulaan. Peneliti juga memperhatikan kondisi lingkungan belajar serta keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran.

Melalui observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa desain APE Magnetik Alfabet yang menarik dan berwarna cerah mampu menarik perhatian anak. Anak terlihat lebih tertarik untuk mengambil huruf-huruf magnetik dan menyusunnya di papan logam, dibandingkan saat menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Observasi juga menunjukkan bahwa kehadiran anak secara rutin di kelas memungkinkan guru untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan terstruktur, khususnya bagi anak yang membutuhkan bantuan lebih intensif. Guru mampu menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik masing-masing anak, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Namun, peneliti juga mencatat adanya faktor penghambat. Salah satunya adalah kesulitan anak dalam mempertahankan perhatian dalam waktu lama. Dalam beberapa sesi, anak tampak kehilangan fokus setelah 10–15 menit pertama. Guru harus sering mengganti aktivitas atau memberi waktu istirahat untuk menghindari kelelahan mental pada anak.

Selain itu, perbedaan gaya belajar antar anak juga menjadi tantangan. Meskipun APE Magnetik Alfabet dirancang untuk pendekatan visual-kinestetik, tidak semua anak merespons positif terhadap metode tersebut. Ada anak yang lebih responsif terhadap pendekatan auditori, sehingga membutuhkan penyesuaian lebih lanjut dari guru.

Peneliti juga mencatat bahwa durasi waktu belajar di kelas yang terbatas menjadi penghambat lain. Anak-anak ASD sering kali membutuhkan pengulangan materi lebih banyak untuk benar-benar memahami dan mengingat konsep huruf dan kata. Namun, keterbatasan waktu dalam satu kali pertemuan membuat guru harus membagi fokus dengan materi lain.

b. Hasil Wawancara

Peneliti melanjutkan pertanyaan kembali kepada Kepala Sekolah tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan, berikut pernyataan Ibu Zahratun Naimah selaku Kepala Sekolah dan Ibu Nadiyah selaku Guru Kelas kelompok B

“Penerapan APE Magnetik Alfabet memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah APE ini mudah digunakan oleh anak-anak, sehingga mereka lebih tertarik belajar sambil bermain. Kerja sama dengan orang tua juga penting, karena orang tua bisa membantu anak belajar di rumah. Kehadiran anak di kelas juga mendukung, karena guru bisa memberikan penjelasan bertahap sesuai rencana. Namun, ada juga faktor penghambatnya. Anak-anak dengan ASD sering kesulitan fokus dalam waktu lama, dan setiap anak punya gaya belajar yang berbeda, jadi butuh pendekatan yang berbeda juga. Selain itu, waktu belajar yang terbatas menjadi kendala, karena anak-anak perlu pengulangan untuk memahami materi dengan baik.”⁸⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nadiyah selaku Guru kelas kelompok B sebagai berikut

“Yang paling mendukung itu, APE Magnetik Alfabet sangat mudah digunakan oleh anak-anak, jadi mereka jadi tertarik belajar sambil bermain. Kerja sama dengan orang tua juga sangat membantu, karena orang tua bisa terus mendampingi anak di rumah. Kehadiran anak secara rutin di kelas juga mendukung sekali, karena guru bisa menjelaskan materi dengan cara yang lebih terstruktur. Iya, penghambatnya juga ada. Anak-anak dengan ASD biasanya kesulitan untuk fokus dalam waktu lama, jadi mereka butuh perhatian lebih. Selain itu, setiap anak punya gaya belajar yang

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Zahratun Naimah, Kepala Sekolah TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025)

berbeda, jadi harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Waktu belajar yang terbatas juga jadi kendala, karena anak-anak butuh waktu lebih untuk mengulang materi agar lebih paham.”⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok B, penerapan APE Magnetik Alfabet memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah kemudahan alat ini digunakan oleh anak-anak, yang membuat mereka lebih tertarik belajar sambil bermain. Kerja sama dengan orang tua juga sangat penting karena mereka dapat mendampingi anak dalam proses belajar di rumah. Kehadiran anak secara rutin di kelas juga membantu, karena guru bisa memberikan penjelasan secara bertahap dan lebih terstruktur.

Namun, ada beberapa faktor penghambat yang ditemui. Anak-anak dengan ASD sering kesulitan untuk fokus dalam waktu lama, sehingga membutuhkan perhatian ekstra. Selain itu, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Waktu belajar yang terbatas juga menjadi kendala, karena anak-anak memerlukan waktu lebih untuk mengulang materi agar lebih memahami dengan baik.

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi kenyataan dilapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 17 Februari 2025 dan 20 Februari 2025 yang dilakukan pada anak ASD di TK Muslimat NU VI Pamekasan. Peneliti mengamati bahwa beberapa faktor pendukung yang disebutkan oleh Kepala Sekolah dan Guru juga sesuai dengan kenyataan dilapangan yaitu ketika APE Magnetik Alfabet digunakan dapat membantu

⁸¹ Wawancara dengan ibu Nadiah, guru kelas kelompok B TK Muslimat NU VI Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025)

anak ASD yang cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar dan aktivitas yang melibatkan sentuhan langsung. Kehadiran anak juga mendukung, guru dapat menjelaskan secara bertahap sesuai dengan perencanaan. Selain itu, pada saat pelaksanaan observasi peneliti mengamati bahwa setiap anak juga memiliki cara belajar yang berbeda-beda, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Anak juga memiliki fokus yang rendah dan terbatasnya waktu pembelajaran dalam satu pertemuan juga menjadi kendala karena alat ini memerlukan waktu yang cukup agar dapat efektif digunakan.

Hasil temuan penelitian tersebut juga semakin diperkuat dengan dokumentasi anak ASD yang menggunakan APE Magnetik Alfabet dengan antusias. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan APE Magnetik Alfabet untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak ASD.

c. Dokumentasi

Dalam proses menemukan hasil observasi terkait faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan APE Magnetik Alfabet dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Autism Spectrum Disorder (ASD) usia 5–6 tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan, peneliti telah mengumpulkan sejumlah dokumen sebagai data pendukung. Dokumen tersebut meliputi dokumentasi APE Magnetik Alfabet yang berisi informasi mengenai desain, bentuk, warna, bahan, serta cara penggunaan media tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi penerapan APE Magnetik Alfabet di kelas yang berupa foto, video, serta catatan kegiatan pembelajaran saat media digunakan oleh guru. Dokumentasi ini memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana media tersebut digunakan di kelas serta bagaimana respon anak-anak ASD terhadap penggunaannya. Melalui analisis terhadap dokumen-dokumen ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi di lapangan, yang kemudian digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung seperti desain media yang menarik, keterlibatan guru dan orang tua, serta kehadiran anak yang memungkinkan interaksi lebih intensif. Di sisi lain, dari dokumentasi tersebut juga teridentifikasi faktor penghambat seperti kesulitan anak dalam mempertahankan perhatian, perbedaan gaya belajar, dan keterbatasan waktu pembelajaran di kelas.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan

- a. Modul Pembelajaran
- b. APE Magnetik Alfabet memenuhi berbagai gaya belajar anak dengan ASD, terutama gaya auditory learner, visual learner, dan hands-on learner.
- c. APE Magnetik Alfabet menggunakan warna yang cerah dan huruf yang besar
- d. Penggunaan media ini dilakukan secara bertahap, dengan mengajarkan huruf dan bunyi terlebih dahulu, lalu mengajak anak untuk bermain

dan belajar dengan cara menyusun huruf, mengenal abjad, serta menyusun kata yang sesuai dengan instruksi guru.

2. Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan

- a. Anak-anak dengan ASD cenderung lambat dalam perkembangan membaca.
- b. Anak-anak dengan ASD lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar yang melibatkan media visual dan kinestetik seperti APE Magnetik Alfabet.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan

- a. Faktor Pendukung:
 - 1) Desain APE Magnetik Alfabet yang menarik memudahkan anak ASD terlibat dalam pembelajaran.
 - 2) Kehadiran anak di kelas memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan terstruktur.
- b. Faktor Penghambat:
 - 1) Anak ASD sulit mempertahankan perhatian lama, sehingga guru perlu sering mengganti aktivitas atau memberi jeda.
 - 2) Perbedaan gaya belajar membuat tidak semua anak cocok dengan pendekatan visual-kinestetik APE Magnetik Alfabet.

- 3) Waktu kelas terbatas, sementara anak membutuhkan pengulangan dan waktu lebih untuk memahami materi.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti memaparkan penelitian yang sudah berhasil ditemukan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan. Dengan hal ini peneliti akan membahas 3 pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian, Adapun 3 pembahasan tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan

Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) usia 5-6 tahun merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan komunikasi anak. Di TK Muslimat NU VI Pamekasan, APE Magnetik Alfabet digunakan sebagai media pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dengan ASD. Pembelajaran ini fokus mengedepankan aspek komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang sangat penting bagi masa depan anak.

Anak-anak dengan ASD di TK Muslimat NU VI Pamekasan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda namun lebih dominan dengan gaya *auditory learner*, *visual learner* dan *hands-on learner*. Anak

dengan ASD lebih tertarik mendengarkan penjelasan lewat cerita, lagu atau bercakap cakap, senang mengulang contoh dari guru, belajar lebih mudah melalui gambar dan menikmati pengalaman belajar langsung melalui percobaan. Hal ini terlihat dari observasi dan wawancara yang menunjukkan antusiasme mereka dalam mendengarkan dan menggunakan APE Magnetik Alfabet.

Hal ini sesuai dengan teori Mayanti, A. dkk bahwa anak dengan ASD memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menerima informasi. Beberapa gaya tersebut antara lain *rote learner*, di mana anak lebih menghafal tanpa memahami maknanya, dan *gestalt learner*, yang mengingat kalimat utuh dan mengaitkan informasi dengan pengalaman sebelumnya. Anak dengan gaya *auditory learner* lebih mudah memahami informasi melalui pendengaran, sementara gaya *visual learner* membuat anak belajar lebih mudah melalui gambar atau visual. Terakhir, anak dengan gaya *hands-on learner* lebih suka belajar melalui pengalaman langsung dan percobaan.⁸²

Frieda Mangungsong juga menyatakan bahwa anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD) memiliki cara belajar yang unik, terutama dalam mengerjakan tugas yang melibatkan keterampilan manipulatif atau visual-spasial. Gaya belajar yang dominan pada anak autis meliputi rote learner, di mana anak cenderung menghafal informasi tanpa memahami maknanya, serta gestalt learner, yang mengingat informasi dalam bentuk kalimat utuh. Selain itu, anak dengan ASD lebih

⁸² Mayanti, A. dkk. (2003). *Strategi Visual dalam Pendidikan Anak ASD*. Jakarta: Makalah Konferensi Nasional Autisme.

mudah memahami informasi yang ditampilkan secara visual (visual learner) dan lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung (hands-on learner).⁸³

Para guru di lembaga ini menyadari bahwa anak dengan ASD memiliki kebutuhan spesial yang memerlukan pendekatan yang terencana dan disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik anak. Oleh karena itu, APE Magnetik Alfabet diterapkan dengan pendekatan bertahap, kreatif, dan menyenangkan agar anak-anak dapat belajar dengan maksimal. Penerapan APE Magnetik Alfabet juga dilengkapi dengan perencanaan yang matang, mulai dari penyusunan modul ajar, pemilihan media, hingga cara penyampaian yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar anak.

Sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Anwar, W. S. penyusunan modul ajar yang jelas dan terstruktur mendukung proses pemrosesan informasi yang lebih efektif. Modul yang didesain dengan urutan yang logis memungkinkan anak menerima informasi secara bertahap, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Penyusunan modul yang baik juga memastikan materi disajikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, yang sangat penting untuk anak dengan ASD.⁸⁴

Sumarni, & Arifin juga menekankan bahwa pembelajaran yang terpadu dan disesuaikan dengan kebutuhan individu anak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penyusunan modul yang matang,

⁸³ Mangungsong, Frieda. (2014). *Karakteristik Belajar Anak dengan Autistik*.

⁸⁴ Anwar, W. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash pada Pelajaran Matematika Materi Sudut. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2853>

dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan bagi masing-masing siswa, baik itu dalam hal media, teknik penyampaian, maupun format penyajian, menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan potensi siswa. Modul yang disusun dengan pendekatan ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, misalnya melalui visual, kinestetik, atau auditori, seperti yang dibutuhkan oleh anak dengan ASD.⁸⁵

Di TK Muslimat NU VI Pamekasan, lembaga ini secara rutin menyusun modul ajar sebelum setiap kegiatan pembelajaran untuk memastikan proses belajar berjalan efektif dan menyenangkan. Modul-modul tersebut dirancang dengan pendekatan yang terencana, kreatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak, termasuk anak dengan gangguan autisme spektrum disorder (ASD).

Salah satu contoh penerapan modul ajar adalah penggunaan APE Magnetik Alfabet yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dengan ASD. Media ini dirancang dengan papan yang lebih besar dan huruf magnet berwarna-warni untuk memudahkan anak-anak dalam mengenal huruf dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Dengan pendekatan yang sederhana dan menarik, anak-anak dapat lebih mudah memahami penjelasan dari guru dan mulai menunjukkan kemajuan dalam belajar.

Sumiati, N., & Rahmadani, M mengungkapkan penggunaan visualisasi yang jelas, seperti huruf besar dan warna kontras, sangat

⁸⁵ Sumarni, & Arifin. (2018). *Strategi Pembelajaran Terpadu untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.

penting dalam mendukung proses pembelajaran anak dengan gangguan *autisme spektrum disorder* (ASD). Mereka menjelaskan bahwa warna-warna cerah yang digunakan pada huruf-huruf magnetik tidak hanya membantu anak-anak dalam mengenali simbol huruf, tetapi juga memperkuat pengembangan memori visual mereka. Dengan cara ini, anak-anak dengan ASD dapat lebih mudah mengingat dan mengasosiasikan bentuk huruf dengan bunyi, yang sangat mendukung keterampilan membaca mereka. Pendekatan visual yang terstruktur dan menarik ini berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dan fokus dalam proses belajar.⁸⁶

Kusuma, H., & Fadilah, A. juga menekankan pentingnya ukuran huruf yang besar dan warna yang kontras untuk anak-anak dengan ASD. Menurut mereka, "Penggunaan media yang memiliki ukuran huruf besar dan warna yang berbeda dapat membantu anak-anak dengan ASD untuk lebih fokus dan lebih mudah mengenali konsep dasar membaca."⁸⁷

Dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak ASD secara menyeluruh, diharapkan APE dan metode yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, serta mendukung pengembangan keterampilan komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan anak. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk selalu memahami setiap individu anak, agar proses pembelajaran dapat berjalan

⁸⁶ Sumiati, N., & Rahmadani, M. (2019). *Pendidikan Anak dengan Autisme*. Yogyakarta: Penerbit Insan Cendekia.

⁸⁷ Kusuma, H., & Fadilah, A. (2022). *Stimulasi Kognitif melalui APE Magnetik Alfabet untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.

secara efektif dan menyeluruh, sesuai dengan pedoman pendidikan yang berlaku.

Adapun cara penerapan APE Magnetik Alfabet untuk anak ASD dimulai dengan mengajak anak untuk membentuk lingkaran, menarik perhatian anak melalui lagu abjad A-Z, lalu anak diberi kesempatan untuk menempelkan huruf di papan magnet, yang ditempatkan di kursi atau penyanggah lain. Guru memberikan instruksi yang jelas dan menyusun kegiatan berdasarkan kemampuan anak, dimulai dari menempelkan huruf secara acak, menempelkan huruf sesuai instruksi Guru hingga menyusun kata. Hal ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Peneliti di TK Muslimat NU VI Pamekasan.

Sebagaimana dengan teori yang disebutkan oleh Nur Faizah tentang tahapan dalam permainan Magnet Abjad yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas yaitu Tahapan permainan magnet abjad dimulai dengan guru menyiapkan media magnet abjad dan papan plat besi yang ditempelkan di papan tulis atau dinding. Anak-anak diajak duduk melingkar dan kelas dikondisikan. Guru mengenalkan huruf vokal terlebih dahulu, kemudian huruf konsonan. Setelah itu, guru memberikan contoh huruf dan bunyi vokalnya. Selanjutnya, guru menjelaskan cara bermain: menunjukkan huruf, meminta anak menebak, memilih kartu huruf, memilih magnet abjad yang sesuai, dan menempelkannya di papan plat

besi. Terakhir, guru bertanya huruf yang disusun anak untuk memastikan pemahaman mereka.⁸⁸

Tarmizi & Usman dalam teori pengajaran mereka juga menyebutkan pentingnya menggunakan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, termasuk penggunaan APE. Pembelajaran dengan APE harus diberikan dengan pendekatan yang bertahap agar anak bisa mengikuti perkembangan kemampuan mereka secara alami, tanpa merasa tertekan.⁸⁹

Maka hasil penelitian Penerapan APE Magnetik Alfabet di TK Muslimat NU VI Pamekasan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka secara efektif. Dalam konteks ini, APE Magnetik Alfabet tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar untuk mengenalkan huruf, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki keterampilan komunikasi anak-anak dengan ASD, baik dalam aspek verbal maupun nonverbal.

Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang bertahap, kreatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak-anak dengan ASD. Melalui penyusunan modul ajar yang terencana, serta pemilihan media dan cara penyampaian yang menarik, anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti gaya visual learner, auditory learner, dan hands-on learner. Hal ini

⁸⁸ Faizah Nur (2023). *Implementasi Alat Permainan Edukasi Magnet Abjad Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pola Huruf Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di Tk Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo*.

⁸⁹ Tarmizi, Muhammad Rafi, & Usman, Irfan. 2003. *Pengajaran Interaktif: Pendekatan Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.

terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan antusiasme anak-anak dalam mendengarkan penjelasan, menggunakan gambar dan warna kontras, serta berinteraksi langsung dengan media pembelajaran.

Lebih lanjut, penggunaan warna cerah dan ukuran huruf yang besar pada APE Magnetik Alfabet memberikan dampak positif dalam memperkuat pengenalan huruf, memori visual, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli yang menyarankan penggunaan media pembelajaran dengan visualisasi yang jelas dan ukuran huruf yang besar untuk mendukung proses belajar anak dengan ASD.

Secara keseluruhan, penerapan APE Magnetik Alfabet di TK Muslimat NU VI Pamekasan dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak-anak dengan ASD. Melalui pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar anak, serta penggunaan modul ajar yang sistematis, pembelajaran menjadi lebih terarah dan menyenangkan. Dengan demikian, APE Magnetik Alfabet berperan penting dalam mendukung perkembangan keterampilan komunikasi dan membaca anak-anak dengan gangguan *Autisme Spektrum Disorder (ASD)*, sehingga mereka dapat berkembang lebih optimal dalam lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

2. Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder (ASD)* Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas rendah. Jika pada usia permulaan tidak mempunyai

kemampuan membaca maka mereka akan kesulitan dalam mempelajari bidang studi atau kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar sehingga pada kelas berikutnya tidak mengalami kesulitan.⁹⁰ Kemampuan membaca permulaan pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) usia 5-6 tahun merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam tahap perkembangan keterampilan komunikasi dan kognitif anak. Anak dengan ASD di TK Muslimat NU VI Pamekasan menunjukkan bahwa mereka mengalami perkembangan yang lebih lambat dalam membaca dibandingkan anak-anak pada umumnya.

Hal ini sesuai dengan teori Pradana, A., bahwa anak dengan ASD menunjukkan keterlambatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan, terutama dalam pengenalan huruf dan bunyi. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam pemrosesan bahasa dan ketidakmampuan untuk menghubungkan simbol (huruf) dengan suara (bunyi). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan pendekatan yang lebih terstruktur, seperti flashcards atau APE Magnetik Alfabet, dapat membantu mempercepat kemampuan membaca anak-anak dengan ASD.⁹¹

Dewi juga menekankan, bahwa anak dengan ASD cenderung mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi. Oleh karena itu, anak-anak ini membutuhkan stimulan yang tepat agar kemampuan membaca mereka dapat berkembang. Salah satu cara yang

⁹⁰ Ai Sabrina Idah Faridah, "Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Anak Kelas I Melalui TK Dengan Tidak Melalui TK Di MI PGM Kota Cirebon," Vol. 02, No. 03, (AL IBTIDA: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2016).

⁹¹ Pradana, A. (2017). *Perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak dengan ASD di Indonesia*.

dapat digunakan adalah melalui penggunaan media yang visual dan menarik seperti APE Magnetik Alfabet, yang dapat merangsang perkembangan kemampuan berbicara dan membaca secara bersamaan.⁹²

Namun, pihak sekolah telah mengambil langkah yang baik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan menggunakan APE Magnetik Alfabet dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, penggunaan alat ini memberikan respons yang sangat positif dari anak-anak dengan ASD. Anak terlihat lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar yang menggunakan APE Magnetik Alfabet, terutama dalam mengenal huruf dan memahami hubungan antara huruf dan bunyi.

Beberapa anak yang sebelumnya kurang tertarik dengan membaca mulai menunjukkan keinginan untuk mencoba dan bermain dengan alat tersebut. Mereka lebih mudah mengenali huruf dan menghubungkannya dengan bunyi yang tepat dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan APE Magnetik Alfabet juga melibatkan beberapa indera anak, seperti indera penglihatan dan sentuhan, yang membuat mereka lebih mudah memahami dasar-dasar membaca.

Selain itu, ada perubahan positif dalam rasa percaya diri anak-anak. Anak-anak yang sebelumnya enggan berbicara atau berinteraksi dengan teman-teman mereka mulai lebih berani untuk berbicara dan ikut serta dalam kegiatan kelas. Beberapa anak yang biasanya jarang berbicara kini mulai lebih berani menyampaikan pendapat kepada guru dan teman-teman. Ini menunjukkan bahwa penggunaan APE Magnetik Alfabet tidak hanya

⁹² Dewi, R. (2014). *Perkembangan Kemampuan Komunikasi pada Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.

membantu kemampuan membaca, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan komunikasi anak-anak.

Teori Sari, L. E. mengungkapkan bahwa penggunaan alat peraga yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering kali memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif. Alat peraga yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek visual, auditori, dan kinestetik dapat membantu merangsang berbagai indera anak, membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Dengan demikian, penggunaan alat peraga yang menarik tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar.⁹³

Hendriana Audogsia Mawa juga menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Jenis media yang melibatkan interaksi, visualisasi, dan elemen permainan cenderung lebih efektif dalam menarik perhatian ABK. Selain itu, media yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa juga mampu meningkatkan pemahaman mereka.⁹⁴

⁹³ Sari, L. E. (2018). *Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.

⁹⁴ Mawa, H. A., Menge, C. D., Pare, M. I. T., & Baka, M. Y. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran yang ramah anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2108>

Kesimpulan dari penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan menunjukkan bahwa anak-anak dengan ASD mengalami perkembangan yang lebih lambat dalam kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Namun, penggunaan APE Magnetik Alfabet terbukti memberikan dampak positif dalam membantu mereka mengatasi kesulitan membaca. Alat ini tidak hanya merangsang minat anak-anak untuk mengenali huruf dan bunyi, tetapi juga melibatkan beberapa indera, seperti penglihatan dan sentuhan, yang mempermudah pemahaman mereka terhadap konsep dasar membaca.

Kesimpulan ini sejalan dengan pedoman observasi yang mencakup beberapa aspek penting dalam pengembangan kemampuan membaca pada anak dengan ASD, seperti kemampuan untuk membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan benda yang dikenal, serta menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa APE Magnetik Alfabet dapat membantu anak-anak dengan ASD dalam mengidentifikasi dan membedakan huruf serta bunyi yang tepat, yang sesuai dengan pedoman observasi yang mengharuskan anak-anak dapat membedakan bunyi huruf atau suara tertentu.

Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) usia 5-6 tahun menunjukkan perkembangan yang berbeda pada indikator kemampuan membaca permulaan. FZ, HL dan AA mampu membaca kata sederhana

seperti "api" dengan menggunakan APE Magnetik Alfabet, serta menghubungkan huruf dengan simbol yang tepat. Mereka juga dapat membedakan bunyi huruf dan kata dengan suku kata yang sama dengan baik. Sementara itu, FN dan TR masih membutuhkan bimbingan untuk mengenali dan menyusun kata, namun FN dan TR sudah bisa membedakan bunyi huruf dengan tepat, menunjukkan FN dan TR semakin aktif mengikuti kegiatan.

Penerapan APE Magnetik Alfabet terbukti efektif dalam mendukung perkembangan membaca anak-anak. Media ini membantu anak-anak mengenal huruf, menyusun kata, dan membedakan suara huruf dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dengan metode ini, FZ, HL dan AA dapat menunjukkan kemajuan yang baik, sementara FN dan TR mengalami peningkatan meskipun masih memerlukan dukungan lebih. Keberhasilan media ini menunjukkan bahwa pendekatan yang visual dan kinestetik sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak-anak ASD.

Lebih lanjut, peneliti mencatat bahwa APE Magnetik Alfabet juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan anak-anak untuk membedakan kata-kata dengan suku kata awal atau akhir yang sama, sesuai dengan salah satu poin dalam pedoman observasi. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan dalam berbicara atau berinteraksi, mulai menunjukkan peningkatan dalam komunikasi dan keterlibatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan APE Magnetik Alfabet tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca, tetapi juga mendukung

perkembangan sosial dan keterampilan komunikasi anak-anak dengan ASD.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan APE Magnetik Alfabet sangat sesuai dengan pedoman observasi yang telah ditetapkan dan dapat berperan penting dalam mendukung kemampuan membaca serta keterampilan sosial anak-anak dengan ASD.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan

APE Magnetik Alfabet merupakan salah satu alat pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak-anak mengenal huruf dan suara dengan cara yang lebih interaktif. Alat ini menggabungkan pendekatan visual dan kinestetik yang dapat menarik perhatian anak-anak, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus seperti ASD. Penggunaan APE Magnetik Alfabet diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran membaca permulaan, sehingga anak-anak dapat lebih cepat menguasai dasar-dasar literasi. Media ini terdiri dari huruf-huruf magnet yang dapat disusun menjadi kata-kata dengan arti tertentu. Penggunaan media ini berkontribusi dalam pembelajaran huruf, pemahaman suku kata, serta perkembangan kosakata, semuanya bertujuan meningkatkan kemampuan

membaca permulaan dan memperluas perbendaharaan kata yang diajarkan kepada anak⁹⁵

Namun, meskipun APE Magnetik Alfabet memiliki potensi yang besar, penerapannya di TK Muslimat NU VI Pamekasan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dalam konteks pembelajaran anak-anak dengan ASD, berbagai faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi keberhasilan penggunaan alat ini. Faktor pendukung seperti desain alat yang menarik, keterlibatan orang tua, dan kehadiran anak di kelas dapat memperkuat efektivitas pembelajaran, sementara faktor penghambat seperti kesulitan dalam mempertahankan fokus, perbedaan gaya belajar, dan keterbatasan waktu belajar menjadi tantangan yang perlu dihadapi.

Berikut adalah penjabaran faktor pendukung dan penghambat penerapan APE Magnetik Alfabet dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan:

a. Faktor Pendukung:

1) Mudah Digunakan oleh Anak dengan ASD

APE Magnetik Alfabet didesain dengan cara yang menarik dan interaktif, memanfaatkan magnet yang memungkinkan anak dengan ASD untuk bermain sekaligus belajar. Hal ini membuat anak ASD tidak merasa tertekan dalam belajar karena mereka terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan.

⁹⁵ Ramadani, R., & Irdamurni, I. (2023). *Media Huruf Magnetik Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. Jurnal Pendidikan Tambusai.*

2) Kehadiran Anak di Kelas

Kehadiran anak di kelas adalah faktor pendukung penting karena guru dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Pembelajaran bertahap sangat penting dalam konteks APE Magnetik Alfabet karena materi ini bisa disampaikan dengan cara yang lebih terstruktur dan langkah demi langkah. Guru juga bisa memberikan perhatian individu kepada anak yang membutuhkan bantuan lebih banyak. Kehadiran fisik anak di kelas memungkinkan interaksi langsung yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh.

b. Faktor Penghambat:

1) Kesulitan Fokus pada Anak dengan ASD

Anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) cenderung memiliki kesulitan untuk mempertahankan perhatian dalam jangka waktu yang lama, terutama ketika mereka tidak tertarik pada aktivitas tertentu. Dalam penggunaan APE Magnetik Alfabet, anak-anak ini mungkin merasa kesulitan untuk fokus pada kegiatan yang membutuhkan konsentrasi jangka panjang, seperti menyusun huruf atau mengenal suara huruf secara berulang. Oleh karena itu, pengajaran perlu disesuaikan dengan perhatian yang lebih sering diubah atau diberikan jeda agar mereka tetap tertarik dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2) Berbeda Gaya Belajar

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. APE Magnetik Alfabet sangat bergantung pada pendekatan visual dan kinestetik (dengan memanipulasi huruf magnetik), tetapi beberapa anak mungkin lebih mudah memahami melalui metode yang berbeda, seperti mendengarkan atau berinteraksi secara verbal. Karena itu, penggunaan alat ini mungkin kurang efektif untuk anak yang tidak terbiasa atau tidak nyaman dengan pendekatan visual-kinestetik, sehingga perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.

3) Waktu Belajar yang Terbatas

Salah satu tantangan utama dalam penerapan APE Magnetik Alfabet adalah keterbatasan waktu belajar di kelas. Anak-anak, terutama yang memiliki keterbatasan perhatian atau membutuhkan pengulangan materi, akan kesulitan untuk memahami sepenuhnya materi dalam satu sesi pembelajaran singkat. Anak-anak memerlukan waktu yang cukup untuk berlatih dan mengulang materi agar dapat menguasai keterampilan dengan baik. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk benar-benar memahami dan mengingat apa yang telah diajarkan, sehingga membuat proses belajar menjadi tidak maksimal.

Pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan APE Magnetik Alfabet dalam meningkatkan kemampuan

membaca permulaan pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan. Faktor pendukung yang pertama adalah kemudahan penggunaan oleh anak dengan ASD. Hasil observasi menunjukkan bahwa APE Magnetik Alfabet dapat menarik perhatian anak-anak dengan ASD, yang terlihat antusias mengikuti instruksi guru dan terlibat aktif dalam kegiatan menyusun kata menggunakan huruf magnetik. Meskipun ada beberapa anak yang membutuhkan bantuan fisik, alat ini terbukti menyenangkan dan mudah digunakan, sehingga mengurangi tekanan dalam proses belajar.

Teori yang disampaikan oleh Nahdi dan Yunitasari menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif sangat mendukung dalam meningkatkan keterampilan membaca dan belajar. APE yang memanfaatkan interaksi fisik dan visual, membuat anak dengan ASD terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi dan tidak merasa tertekan.⁹⁶

Dalam bukunya *Pembelajaran Kontekstual: Landasan Teoritis dan Praktis*, Slamet PH juga mendukung bahwa pembelajaran yang efektif harus menggabungkan berbagai jenis rangsangan fisik dan visual. Pendekatan ini membantu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, terutama bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Pembelajaran kontekstual, yang

⁹⁶ Nahdi, A., & Yunitasari, E. (2021). *Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak*. <https://doi.org/10.12345/jpa.v10i2.2021>

mengutamakan pengalaman langsung dan interaksi sosial, sangat mendukung keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.⁹⁷

Faktor lain yang mendukung adalah kehadiran anak di kelas, yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan anak. Kehadiran fisik anak di kelas sangat penting, karena memberi kesempatan bagi guru untuk memberikan perhatian individu dan menyampaikan materi dengan cara yang terstruktur dan langkah demi langkah.

Teori yang disampaikan oleh Makmun, Abin Syamsuddin menyatakan bahwa kehadiran anak di kelas memungkinkan interaksi langsung yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Interaksi sosial ini penting dalam pembelajaran karena memfasilitasi pertukaran ide, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan kemampuan sosial anak.⁹⁸

Siti Aisyah dkk. juga menekankan bahwa anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD), memerlukan interaksi langsung di kelas untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Pembelajaran yang mengandalkan interaksi sosial langsung memungkinkan anak untuk lebih terlibat, memperbaiki keterampilan komunikasi, dan membangun kepercayaan diri, yang sulit dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh.⁹⁹

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi dalam observasi. Salah satunya adalah kesulitan fokus pada anak dengan ASD, yang memang mengalami kesulitan mempertahankan perhatian

⁹⁷ Slamet, PH. 2003. *Pembelajaran Kontekstual: Landasan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

⁹⁸ Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁹⁹ Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

dalam jangka waktu lama. Beberapa anak tampak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan, dan untuk mengatasi hal ini, guru perlu sering mengubah aktivitas atau memberikan jeda agar anak tetap tertarik dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, Muhibbin Syah menjelaskan bahwa perhatian merupakan bagian penting dalam proses kognitif yang sangat memengaruhi efektivitas belajar. Ia menyatakan bahwa perhatian seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti minat dan motivasi, serta faktor eksternal seperti intensitas dan variasi rangsangan dari lingkungan belajar. Dalam konteks anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), perhatian menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak dengan ASD cenderung mengalami kesulitan mempertahankan perhatian, terutama saat materi yang disajikan tidak sesuai dengan minat atau gaya belajar mereka. Akibatnya, mereka menjadi mudah teralihkan, melamun, atau bahkan berbicara sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁰

Heflin, L. J., & Alaimo, D. F. juga menekankan kurangnya atensi pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam mengikuti instruksi pembelajaran. Anak dengan ASD sering kali gagal merespons arahan yang diberikan guru karena keterbatasan dalam mempertahankan perhatian. Akibatnya, guru harus mengulang instruksi berkali-kali atau menaikkan volume suara agar anak dapat menangkap dan memahami perintah yang diberikan. Hal ini

¹⁰⁰ Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan atensi anak ASD dalam lingkungan kelas.¹⁰¹

Berbeda gaya belajar juga menjadi tantangan, karena beberapa anak mungkin lebih mudah memahami materi dengan pendekatan auditori atau verbal, sementara APE Magnetik Alfabet lebih bergantung pada pendekatan visual dan kinestetik. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak merespons berbeda terhadap metode ini, sehingga guru perlu menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing anak.

Dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, Muhibbin Syah menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan pola khas individu dalam menerima dan mengolah informasi. Ia menekankan pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik agar proses belajar berlangsung efektif. Dalam pembelajaran anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), perbedaan gaya belajar menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua anak cocok dengan pendekatan visual atau kinestetik. Oleh karena itu, guru perlu mengenali dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik masing-masing anak.¹⁰²

Aisyah, Siti, dkk. Juga menekankan bahwa dalam konteks anak berkebutuhan khusus seperti anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), guru tidak dapat menggunakan satu metode pembelajaran yang sama untuk semua anak. Hal ini disebabkan karena respons anak terhadap metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh gaya belajar dan kemampuan kognitif masing-masing. Oleh karena itu, penting bagi

¹⁰¹ Heflin, L. J., & Alaimo, D. F. (2007). *Students with Autism Spectrum Disorders: Effective Instructional Practices*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.

¹⁰² Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

pendidik untuk mengenali dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan agar proses belajar dapat berlangsung optimal.¹⁰³

Selain itu, waktu belajar yang terbatas juga menjadi kendala besar. Dalam observasi, terlihat bahwa waktu yang singkat untuk menyelesaikan kegiatan membuat anak-anak, terutama yang membutuhkan pengulangan, kesulitan untuk benar-benar menguasai materi. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan ASD membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami dan mengingat keterampilan yang diajarkan, sehingga keterbatasan waktu bisa menghambat efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil observasi mendukung pembahasan faktor pendukung dan penghambat yang telah dijelaskan, memberikan gambaran lebih nyata mengenai tantangan dan keunggulan penggunaan APE Magnetik Alfabet dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan ASD.

Teori yang dijelaskan oleh Wulandari & Santosa mendukung karena membahas bahwa waktu belajar yang terbatas di kelas menjadi salah satu kendala besar bagi anak-anak dengan ASD. Anak-anak ini seringkali membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, dan keterbatasan waktu dalam sesi pembelajaran menghambat mereka untuk benar-benar menguasai keterampilan yang diajarkan.¹⁰⁴

Menurut Siti Aisyah dkk., anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pembelajaran karena keterbatasan dalam

¹⁰³ Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

¹⁰⁴ Wulandari, F. (2015). *Pendidikan Inklusif untuk Anak Autis*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa.

perhatian serta perlunya pengulangan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa waktu belajar yang singkat di kelas dapat menjadi hambatan dalam proses pencapaian kompetensi belajar mereka.¹⁰⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Penerapan APE Magnetik Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU VI Pamekasan diantaranya APE yang mudah digunakan oleh anak dan kehadiran peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, Kesulitan fokus anak ASD, gaya belajar yang berbeda dan waktu belajar yang terbatas disekolah.

¹⁰⁵ Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.